



Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Nirmala^{1*}, Masnawaty S², Dedi Harianto³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

* E-mail Korespondensi: nirmalam14651@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 10-12-2025

Revision: 15-01-2026

Published: 23-02-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1433

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar dalam memilih profesi guru. Variabel independen yang diteliti meliputi persepsi tentang profesi guru (X1), kesejahteraan guru (X2), prestasi belajar (X3), pengalaman praktik lapangan (PPL) (X4), teman bergaul (X5), lingkungan keluarga (X6), dan kepribadian (X7). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian sebanyak 117 mahasiswa diperoleh melalui teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner berskala Likert 1–5 dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru ($p < 0,05$). Uji simultan (uji F) memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti ketujuh variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,857 menunjukkan bahwa 85,7% variasi minat menjadi guru dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 14,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Minat menjadi guru, Persepsi mahasiswa, Kesejahteraan guru, Prestasi belajar, Pengalaman PPL, Lingkungan keluarga, Kepribadian mahasiswa.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the factors that influence the interest of students in the Accounting Education Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar, in choosing the teaching profession. The independent variables examined include students' perception of the teaching profession (X1), teachers' welfare (X2), learning achievement (X3), teaching

Acknowledgment

practicum experience (PPL) (X4), peer influence (X5), family environment (X6), and personality (X7). This research employed a quantitative approach with a survey method. The sample consisted of 117 students selected using proportional random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire (1–5) and analyzed through multiple linear regression. The results indicate that, partially, all independent variables significantly affect students' interest in becoming teachers ($p < 0.05$). The simultaneous test (F-test) shows a significance value of 0.000 (< 0.05), which means that all variables jointly influence students' interest in the teaching profession. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.857 demonstrates that 85.7% of the variation in students' interest is explained by the model, while the remaining 14.3% is influenced by other factors outside this study.

Keyword: *Interest in becoming a teacher, Student perception, Teacher welfare, Learning achievement, Teaching practicum, Family environment, Student personality*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 (2005), "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Menurut Mudlofir (2014:119), "Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal". Tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin meningkat seiring dengan implementasi berbagai kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka, asesmen nasional, dan program digitalisasi pendidikan. Guru dituntut untuk terus beradaptasi dan mengembangkan kompetensinya dalam menghadapi perubahan yang sangat dinamis.

“Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat” (Sahade & Nuraisyiah, 2022). “Minat merupakan sesuatu kondisi di mana seorang memiliki atensi terhadap suatu hal dan diiringi kemauan guna mengenali, serta menekuni ataupun meyakinkan lebih lanjut” (Walgito, 2010:38).

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan secara nasional berfungsi sebagai pembentukan watak dan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi berkualitas." Dalam ekosistem pendidikan, guru menempati posisi sentral sebagai agen perubahan yang menentukan kualitas output pendidikan. Peran guru telah berevolusi dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembentuk karakter peserta didik. McKinsey Global Institute dalam laporannya menyebutkan bahwa kualitas sistem pendidikan tidak dapat melebihi kualitas gurunya, yang menegaskan betapa kritisnya peran guru dalam menentukan masa depan bangsa. Pendidikan dapat berjalan secara maksimal apabila kualitas tenaga pendidik sudah mumpuni. Kualitas pendidik merupakan penentu keberhasilan pembangunan pendidikan di Indonesia. Pendidik dalam hal ini adalah seorang guru, yang memiliki peran mendasar dalam proses pembelajaran dengan peserta didik (Yulianto & Khafid, 2016).

"Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan." (Badan Bahasa, 2022). Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern (Dalyono 2007:56). Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Dalam konteks spesifik Universitas Negeri Makassar, khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi, terdapat fenomena menarik yang memerlukan investigasi mendalam. Universitas Negeri Makassar, sebagai salah satu universitas negeri terdepan di Indonesia Timur, memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan calon guru berkualitas untuk wilayah Indonesia Timur. Program Studi Pendidikan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM telah menjadi salah satu program studi unggulan yang secara konsisten menghasilkan lulusan berkualitas. Namun, observasi empiris menunjukkan adanya fenomena yang perlu mendapat perhatian serius: tidak semua mahasiswa yang menempuh pendidikan di program studi ini memiliki minat yang kuat untuk menjadi guru setelah lulus.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini akan fokus pada analisis tujuh faktor utama yang diduga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Gap penelitian

yang akan diisi melalui studi ini adalah belum adanya penelitian komprehensif yang secara spesifik menganalisis ketujuh faktor tersebut dalam konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan pendekatan analisis faktor. Penelitian sebelumnya umumnya hanya fokus pada sebagian faktor atau dilakukan pada konteks yang berbeda. Selain itu, belum ada penelitian yang mengidentifikasi struktur laten dari variabel-variabel tersebut dan menentukan faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi minat menjadi guru pada populasi spesifik ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru, khususnya melalui pendekatan analisis faktor yang dapat mengidentifikasi struktur laten dari variabel-variabel tersebut. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru, mulai dari perbaikan kurikulum, pengembangan program pendukung, hingga penguatan sistem bimbingan dan konseling mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penilaian kuantitatif menggunakan pengukuran skala likert, serta analisis data menggunakan prosedur statistik dengan bantuan Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Penelitian ini mengambil populasi dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Dengan sampel Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 dan Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5% :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin of error yang diinginkan (biasanya 0,05 atau 5%)

Data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kusioner (angket)

dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan Analisis deskriptif, Uji Instrumen, dan Uji Hipotesis.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Terdapat pengaruh positif antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru (X1) terhadap minat menjadi guru (Y).

H2: Terdapat pengaruh positif antara kesejahteraan guru (X2) terhadap minat menjadi guru (Y).

H3: Terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar (X3) terhadap minat menjadi guru (Y).

H4: Terdapat pengaruh positif antara pengalaman PPL (X4) terhadap minat menjadi guru (Y).

H5: Terdapat pengaruh positif antara teman bergaul (X5) terhadap minat menjadi guru (Y).

H6: Terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga (X6) terhadap minat menjadi guru (Y).

H7: Terdapat pengaruh positif antara kepribadian (X7) terhadap minat menjadi guru (Y).

H8: Secara simultan, persepsi tentang profesi guru (X1), kesejahteraan guru (X2), prestasi belajar (X3), pengalaman PPL (X4), teman bergaul (X5), dan lingkungan keluarga (X6) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru (Y).

HASIL

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.975	1.350		-8.873	0.000
X1	0.288	0.046	0.276	6.280	0.000
X2	0.457	0.067	0.290	6.823	0.000
X3	0.299	0.079	0.151	3.810	0.000
X4	0.501	0.059	0.331	8.426	0.000
X5	0.181	0.041	0.176	4.443	0.000
X6	0.107	0.046	0.100	2.342	0.021
X7	0.201	0.044	0.189	4.533	0.000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27.0 for windows, 2025

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa ketujuh variabel bebas yang diteliti berkontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa program studi pendidikan akuntansi untuk menjadi guru, dengan pengalaman PPL sebagai faktor yang paling dominan dan lingkungan keluarga sebagai faktor dengan pengaruh paling kecil.

Uji T

Tabel 2. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.975	1.350		-8.873	0.000
X1	0.288	0.046	0.276	6.280	0.000
X2	0.457	0.067	0.290	6.823	0.000
X3	0.299	0.079	0.151	3.810	0.000
X4	0.501	0.059	0.331	8.426	0.000
X5	0.181	0.041	0.176	4.443	0.000
X6	0.107	0.046	0.100	2.342	0.021
X7	0.201	0.044	0.189	4.533	0.000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27.0 for windows, 2025

Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru karena masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, serta kepribadian, semuanya memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menekuni profesi guru.

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3734.466	7	533.495	93.122	.000 ^b
Residual	624.457	109	5.729		
Total	4358.923	116			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X6, X5, X4, X3, X2, X1

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27.0 for windows, 2025

diketahui bahwa *F-hitung* sebesar 93,122 lebih besar dibandingkan *F-tabel*. Pada *F-tabel* diperoleh nilai sebesar 0,1816 dengan taraf signifikan $<0,000$ dimana $<0,05$, untuk menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara *F hitung* dan *F tabel*, kriteria pengujian yaitu ;

1. Jika nilai Sig. $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, H_a diterima.
2. Jika nilai Sig. $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 93,122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	0.857	0.848	2.394

a. Predictors: (Constant), X7, X6, X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27.0 for windows, 2025

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R Square sebesar 0,857 atau 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (X1–X7) dengan variabel dependen (Y) Minat menjadi guru berada pada kategori sangat kuat (mendekati 1). Sisanya 14,3% (100% – 85,7%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, misalnya motivasi intrinsik, dukungan dosen, kondisi sekolah, atau faktor eksternal lain.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,848 memperkuat hasil tersebut karena nilainya tidak jauh berbeda dari R Square, yang berarti model regresi yang digunakan cukup baik dan stabil dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

PEMBAHASAN

H1: Terdapat pengaruh positif antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru (X1) terhadap minat menjadi guru (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru (X1) memperoleh koefisien regresi sebesar 0,288 dengan nilai t-hitung 6,280 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru.

H2: Terdapat pengaruh positif antara kesejahteraan guru (X2) terhadap minat menjadi guru (Y).

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan guru (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,457, nilai t-hitung 6,283, dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Artinya, kesejahteraan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru.

H3: Terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar (X3) terhadap minat menjadi guru (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel prestasi belajar (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,299, nilai t-hitung 3,810, dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman PPL terhadap minat menjadi guru.

H5: Terdapat pengaruh positif antara teman bergaul (X5) terhadap minat menjadi guru (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel teman bergaul (X5) memiliki

koefisien regresi sebesar 0,181, nilai t-hitung 4,443, dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa teman bergaul berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teman bergaul terhadap minat menjadi guru.

H6: Terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga (X6) terhadap minat menjadi guru (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel lingkungan keluarga (X6) memiliki koefisien regresi sebesar 0,107, nilai t-hitung 2,342, dan signifikansi 0,021 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

H7: Terdapat pengaruh positif antara kepribadian (X7) terhadap minat menjadi guru (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel kepribadian (X7) memperoleh koefisien regresi sebesar 0,201, nilai t-hitung 4,533, dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Dengan demikian, hipotesis ketujuh (H7) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian terhadap minat menjadi guru.

H8: Secara simultan, persepsi tentang profesi guru (X1), kesejahteraan guru (X2), prestasi belajar (X3), pengalaman PPL (X4), teman bergaul (X5), lingkungan keluarga (X6), dan kepribadian (X7) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru (Y).

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan), diperoleh nilai F-hitung sebesar 93,122 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketujuh variabel independen (X1–X7) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru (Y).

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,857 atau 85,7% mengindikasikan bahwa variabel persepsi profesi guru, kesejahteraan, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi minat mahasiswa menjadi guru sebesar 85,7%. Sisanya 14,3% dijelaskan oleh faktor

lain di luar penelitian ini.

Artinya, minat mahasiswa untuk menjadi guru bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, melainkan merupakan interaksi dari faktor internal (prestasi belajar, kepribadian, persepsi) dan faktor eksternal (kesejahteraan guru, pengalaman PPL, teman bergaul, serta dukungan keluarga). Hal ini konsisten dengan teori motivasi dan minat Dalyono (2007) yang menyatakan bahwa minat terbentuk melalui pengaruh internal (emosi, kognisi, konasi) dan eksternal (lingkungan sosial dan keluarga).

Penelitian ini juga mendukung temuan Isnaini (2021) yang menemukan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, bukan hanya satu aspek tertentu. Dengan demikian, hipotesis kedelapan (H8) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari ketujuh variabel independen terhadap minat menjadi guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pandangan mahasiswa mengenai peran, kompetensi, dan status sosial guru, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menekuni profesi guru. Kesejahteraan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Tingkat kesejahteraan yang meliputi gaji, tunjangan, serta kepastian karier menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk memilih profesi guru. Prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Mahasiswa dengan capaian akademik yang baik lebih percaya diri dan memiliki motivasi lebih besar untuk berprofesi sebagai guru. Pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Semakin baik pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti PPL, semakin kuat minat mereka untuk berkarier di bidang pendidikan. Teman bergaul berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Lingkungan pertemanan yang memberikan dorongan dan dukungan mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap profesi keguruan. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Dukungan keluarga, baik berupa motivasi maupun penghargaan terhadap profesi guru, menjadi faktor eksternal penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Kepri-



badian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Mahasiswa dengan kepribadian yang percaya diri, komunikatif, dan bertanggung jawab cenderung lebih berminat menekuni profesi guru. Secara simultan, persepsi profesi guru, kesejahteraan, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Ketujuh faktor tersebut secara bersama-sama menjelaskan minat mahasiswa menjadi guru sebesar 85,7%, sedangkan sisanya 14,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Dalyono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2003). *Personality in adulthood: A five-factor theory perspective*. New York: Guilford Press.
- Mudlofir, A. (2014). *Pendidik profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: C.V. Andi.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL), minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).